PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENERAPAN TEKNIK *BEACH BALL* DENGAN PENERAPAN METODE CERAMAH KELAS VIII SMP.N 1 2x11 ENAM LINGKUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

OLEH:

RINCE AMRIL
67951/2005

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

ABSTRAK

Rince Amril, 2005/67951. Perbedaan Hasil Belajar PKN Siswa Melalui Penerapan Teknik *Beach Ball* Dengan Penerapan Metode Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A
2. Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKN melalui penerapan Teknik Beach Ball dengan penerapan metode ceramah di SMP N 1 2x11 Enam Lingkung tahun ajaran 2010/2011. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa kelas VIII semester I SMP N 1 2x11 Enam Lingkung tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Control Group Pretest- Postest Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dengan menggunakan tekhnik Purposive Sampling, yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen. Data yang diambil adalah data primer yaitu hasil posttest kelas sampel, selanjutnya data dianalisa dengan uji-t.

Dari uji-t yang dilakukan didapat t_{hitung} lebih besar dari tabel t_{tabel}. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak. Maka dalam penelitian ini hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik Beach Ball dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung dibandingkan dengan metode ceramah .

Dari hasil penelitian diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan teknik ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan waktu dan bisa mengontrol disiplin waktu pada setiap langkah-langkah dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapakan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Perbedaan Hasil Belajar PKN Siswa Melalui Penerapan Teknik *Beach Ball* Dengan Penerapan Metode Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung".** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S_1) pada Keahlian Studi Pendidikan Kewarganegaraan, program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A sebagai pembimbing I dan Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Yasril Yunus, M.Si, sebagai ketua Jurusan dan Ibu Dra. Aina sebagai sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syakwan Lubis, Bapak Drs. Dasman Lanin, M.pd dan Ibu Dr. Isnarmi, M.pd. MA, selaku dosen penguji.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Ilmu Sosial Politik.

4. Ibu Yarlis Mairoza, Kepala SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung.
5. Ibu Nelly Metrina, S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan eksperimen di kelas yang menjadi tanggung jawab beliau.
6. Bapak dan Ibu, kakak, adek yang dengan segenap cinta telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Kewarganegaraan BP 2005.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI……..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah……... 1

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah……... 4

C. Tujuan Penelitian……. 5

D. Manfaat Penelitian……... 5

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 6

A. Kajian Teori……..... 6

1. Belajar dan Pembelajaran……. 6

2. Metode Pembelajaran……..... 9

3. Pembelajaran Dengan Teknik Beach Ball..... 10

4. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)..... 14

5. Metode Ceramah…….. 14

6. Hasil Belajar……. 16

B. Kerangka Konseptual……..... 21

C. Hipotesis……..... 23

BAB III METODE PENELITIAN…… 24

A. Jenis Penelitian……. 24

B. Waktu dan Tempat Penelitian…….. 27

C. Populasi dan Sampel Penelitian……... 27

D. Variabel dan Data …… 28

E. Pelaksanaan Penelitian …… 29

F. Tahapan Pelaksanaan Penelitian…….. 34

G. Defenisi Operasional…… 43

H. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitia..... 47

I. Teknik Analisa Data……..... 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……... 53

A. Temuan Umum..... 53

B. Temuan Khusus..... 55

C. Pembahasan……. 69

BAB V PENUTUP……... 74

A. Kesimpulan……..... 74

B. Saran……..... 75

C. Keterbatasan Penelitian…… 75

DAFTAR PUSTAKA……...

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Penelitian……..	26
Tabel 2	Distribusi populasi siswa kelas VIII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung.....	27
Tabel 3	Perbedaan perlakuan kelas sampel.....	30
Tabel 4	Kegiatan pelalsanaan pembelajaran pada kadua kelas sampel.....	30
Tabel 5	Perlakuan yang diberikan kepada kelas sampel.....	35
Tabel 6	Jumlah siswa SMPN 1 2x11 Enam Lingkung.....	54
Tabel 7	Nilai pretes kelas kontrol.....	56
Tabel 8	Nilai pretes kelas eksperimen	57
Tabel 9	Uji Normalitas pretes……..	59
Tabel 10	Uji Homogenitas pretes.....	59
Tabel 11	Uji Hipotesis pretes …….....	60
Tabel 12	Nilai tes kecil pertemuan pertama……..	61
Tabel 13	Nilai tes kecil pertemuan kedua.....	62
Tabel 14	Nilai tes kecil pertemuan ketiga.....	64
Tabel 15	Hasil postest kedua kelas sampel.....	65
Tabel 16	Uji Normalitas postest.....	60
Tabel 17	Uji Homogenitas pretes.....	67
Tabel 18	Uji Hipotesis postest.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana pelaksanaan pembelajaran……	76
Lampiran 2	Kisi-kisi soal uji coba.....	136
Lampiran 3	Soal uji coba…….....	138
Lampiran 4	Distribusi soal uji coba…….	143
Lampiran 5	Tabulasi uji coba soal…….....	144
Lampiran 6	Uji daya beda soal uji coba…….	146
Lampiran 7	Indesk kesukaran dan daya pembeda soal uji coba……..	147
Lampiran 8	Perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba……	148
Lampiran 9	Perhitungan daya beda soal uji coba……	149
Lampiran 10	Uji reliabilitas soal uji coba……	150
Lampiran 11	Kisi –kisi soal pretes dan postes……	151
Lampiran 12	Soal pretes dan postes…….	153
Lampiran 13	Kunci jawaban soal pretes dan postes…….	157
Lampiran 14	Nilai pretes kelas kontrol…….	158
Lampiran 15	Nilai pretes kelas eksperimen…….	160
Lampiran 16	Uji normalitas kelas kontrol……	162
Lampiran 17	Uji normalitas kelas eksperimen……..	163
Lampiran 18	Uji homogenitas sampel……...	164
Lampiran 19	Uji Hipotesis……	165
Lampiran 20	Soal tes kecil pertemuan pertama……	166
Lampiran 21	Soal tes kecil pertemuan kedua……	168
Lampiran 22	Soal tes kecil pertemuan ketiga…….....	170
Lampiran 23	Kunci jawaban tes kecil…….	172
Lampiran 24	Skor dan nilai mentah tes kecil kelas kontrol……	173
Lampiran 25	Skor dan nilai mentah tes kecil kelas eksperimen……..	174
Lampiran 26	Nilai Postest kelas kontrol……..	175
Lampiran 27	Hasil Postest kelas Kontrol…….....	177
Lampiran 28	Nilai Postest kelas eksperimen…….....	178

Lampiran 28	Hasil postest kelas eksperimen	180
Lampiran 29	Uji Normalitas kelas kontrol setelah perlakuan	181
Lampiran 30	Uji normalitas kelas eksperimen setelah perlakuan	182
Lampiran 31	Uji homogenitas sampel setelah perlakuan	183
Lampiran 32	Uji hipotesis kelas sampel	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual…… 21

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu 2 Februari 2011 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB

Perbedaan Hasil Belajar PKN Siswa Melalui Penerapan Teknik Beach Ball Dengan Penerapan Metode Ceramah Kelas VIII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung.

Nama	: Rince Amril
NIM	: 2005/67951
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Program Studi	: Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 2 Februari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA	
Sekretaris	: Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Drs. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D	
Anggota	: Drs. Syakwan Lubis	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd. MA	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA.
NIP. 196 10720 198602 1001

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP.1 2 X 11 ENAM LNGKUNG
Jalan Raya Padang – Bukit Tinggi Telpon (0751) 675164 Kode Pos. 25584

Surat Keterangan

Nomor : 058 / 70 / 03.07.61 / SMP – 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : YARLIS MAIROZA, S.Pd
NIP : 196505111989032006
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SMP N 1 2 X 11 Enam Lingkung

Menerangkan bahwa :

Nama : RINCE AMRIL
NPM : 2005
Tanggal Lahir : Padang Bukit, 6 Maret 1986
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas : UNP
Alamat : Sicincin

Dengan ini telah melaksanakan penelitian pada SMP N 1 2 X 11 Enam Lingkung dari tanggal 22 Nopember 2010 sampai 24 Januari 2011 . Kelas yang diteliti adalah kelas $VIII_3$ dan $VIII_5$.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Sicincin, 27 Januari 2011
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
SMPN 1
DINAS PENDIDIKAN
2 X 11 ENAM LINGKUNG

YARLIS MAIROZA, S.Pd
NIP. 196505111989032006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang tidak baru lagi bagi siswa di SMP, tidak seperti mata pelajaran IPS lainnya seperti: Sosiologi, Sejarah yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Hasil belajar PKn siswa di SMP masih tergolong menengah (sedang) dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Nem PKn tempat penelitian dilakukan yaitu SMP N. 1 2x11 Enam Lingkung rata-rata Nem PKn 6,7-6,8 (sumber tata usaha SMP N. 1 2x11 Enam Lingkung). Dari tahun ke tahun rata-rata hasil belajar siswa memang kelihatan meningkat.

Segi proses pembelajaran maka tujuan pengajaran sudah tercapai namun pengetahuannya masih belum signifikan dengan maksimal, baik tujuan instraksional umum (TIU) maupun tujuan instraksional khusus (TIK) . Dengan kata lain tujuan pengajaran masih belum maksimal.

Berdasarkan nilai ujian semester, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Hal ini menunjukan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang selama ini digunakan lebih banyak tertuju kepada hafalan, yakni pengulangan apa yang disampaikan guru, sehingga tidak menunjang proses berfikir siswa. Metode yang sering dipakai guru dalam proses pembelajaran yaitu metode

ceramah, yaitu suatu cara penyampaian dan penerangan lisan oleh guru kepada siswanya. Pada dasarnya metode ceramah dapat disebut metode komunikasi, diartikan pula sebagai suatu proses untuk penyampaian informasi antara orang-orang atau organisasi melalui media lisan, tertulis dan dapat di dengar maupun dilihat.

Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran bukanlah hal yang mudah, karena banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya kurikulum, kualitas, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, latar belakang siswa, model pembelajaran dan sebagainya.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membantu iklim kelas. Dengan perbaikan iklim kelas itu diharapkan kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Hal itu sudah banyak dibicarakan, dikaji dan dilakukan di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia dan lain-lain. Beberapa penelitian adalah membuktikan bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi belajar lebih baik jika mereka berada dalam iklim kelas yang mereka senangi (Memes, 2000:44).

Guru sebagai salah satu faktor pembantu keberhasilan dapat membantu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar demi tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

Untuk mencapai iklim kelas atau suasana belajar yang menyenangkan, Guru dapat menciptakan suatu pola interaksi kegiatan belajar-mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas, kreasi, dan inovasi siswa secara optimal.

Salah satu cara mengajar secara efektif adalah membelajarkan siswa aktif dan mampu menciptakan situasi yang demokratis di sekolah (Rustyah kutipan Suryosubroto 2002 :14). Bentuk pengembangan demokrasi kelas diantaranya dengan *Cooperative Learning* adalah *teknik Beach Ball*.

Dengan teknik *Beach Ball* ini akan meningkatkan keterlibatan aktivitas siswa, baik fisik maupun mental dan mengembangkan demokrasi di dalam kelas. Dengan sendirinya terjadi perbaikan pola interaksi siswa dengan sumber belajar. PKn yang merupakan dasar ilmu pengetahuan, membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang harus mampu secara kondusif mengantarkan dan memberi suasana yang memberi peluang semaksimal mungkin bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal diatas, untuk menciptakan demokrasi dan iklim kelas yang konduktif dapat digunakan teknik *Beach Ball* . Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Penerapan Teknik *Beach ball* Dengan Penerapan Metode Ceramah Kelas VIII SMP N. 1 2x11 Enam Lingkung".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran PKn di kelas VIII SMPN.I 2x11 Enam Lingkung, yaitu :

a. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
b. Siswa kurang termotivasi dalam belajar
c. Siswa kurang aktif dalam belajar
d. Hasil belajar masih rendah

Dari identifikasi masalah diatas dapat diatasi dengan menggunakan teknik *Beach Ball* yaitu suatu teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi belajar serta mempromosikan siswa dalam berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan berdasarkan judul yang penulis kemukakan, maka penulis membatasi masalah tentang perbedaan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan teknik *beach ball* dengan menggunakan metode ceramah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *beach ball* dengan menggunakan metode ceramah di SMPN. I 2x11 Enam Lingkung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *beach ball* dengan menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, terutama strategi pembelajaran
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi :
   a. Siswa
      - Meningkatkan belajar yang bermakna bagi siswa dalam belajar PKn
      - Meningkatkan wawasan dan daya pikir kritis siswa
      - Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn
   b. Guru
      - Mengembangkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran
      - Memotivasi guru
      - Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Proses Belajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan sekolah. Dimana proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai perencanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dari pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku. Seperti yang dijelaskan oleh W. S. Winkel (1996 :12) bahwa :

> Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Para ahli pendidikan telah banyak merumuskan dan membuat tafsirannya tentang ”belajar”. Lufri dkk (2006:10) menguraikan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan. Diantaranya belajar didefenisikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior though experiencing). Berdasarkan pengertian ini, belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas. Belajar tidak hanya proses mengingat atau menghafal,

tetapi lebih jauh dari itu, yakni proses mengalami sesuatu. Ada lagi yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menekankan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang setelah belajar. Menurut Oemar (2004:2) menjelaskan bahwa :

> Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dan lingkungan, proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung terarah melalui tahapan- tahapan tertentu, berkesinambungan serta merupakan kegiatan yang terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar.

Berdasarkan pengertian diatas terlihat bahwa belajar merupakan suatu proses dalam mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Dengan pendidikan ini diharapkan akan menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan saja, melainkan tingkah laku, sikap pemahaman, keterampilan dan kebiasaan.

Menurut Slameto (2003 : 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

secara keseluruhan, sehingga hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam belajar, manusia melakukan perubahan kualitas individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup merupakan implikasi dari hasil belajar. Belajar itu proses dan bukan suatu hasil.

Kemudian dipertegas oleh Nasution (1992 : 101) yang mengatakan bahwa "Agar seseorang dapat menambah pengalamannya, tak cukup ia hanya dibanjiri banyak perangsang akan tetapi ia harus aktif melibatkan didri denagn segala pemikiran, kemampuan dan perasaan."

Dengan melibatkan diri siswa secara keseluruhan akan mampu menghasilkan perubahan pemikiran dan tingkah laku, perubahan dalam perbendaharaan konsep serta kekayaan informasi dalam dirinya.

Sedangkan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Muh. Ali, 1987 : 12). Dengan demikian proses belajar mengajar dapat didefenisikan sebagai pendekatan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Slameto, 2003 : 54) adalah :

1) Faktor yang bersumber dari pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Murid yang

mempunyai intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam atau lebih berhasil dibandingkan dengan murid yang intelegensi rendah.

2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu : kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid dan hubungan dengan prasarana. Kurikulum yang dapat menimbulkan kesulitan belajar mengajar bila kurukulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kemampuan murid, kurikulum yang sering berobah. Metode mengajar misalnya guru menggunakan metode yang sama untuk semua bidang studi, hal ini dapat membosankan murid dalam belajar.
3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu : ekonomi keluarga, hubungan antar sesama keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua.
4) Faktor dari lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan belajar media cetak seperti komik, buku-buku pornografi, media elektronik, TV, VCD, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Dengan *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Anita Lie (2000 : 37) yang bertujuan untuk membina pambelajar dalam mengembangkan niat dan kiat kerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya.

Menurut Arends (1998 :315) bahwa : “Pembelajaran kooperatif mencakupi suatu kelompok siswa yang bekerja untuk menyelesaikan

sebuah masalah, menyelesaikan tugas, mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama."

Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang bekerja sama dalam sebuah kelompok menyelesaikan atau membahas suatu masalah yang dipecahkan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa di bawah bimbingan guru menemukan suatu pengetahuan dan menerapkan ide-ide dalam belajar. Hal ini sesuai dengan strategi konstruktifitis yang sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan belajar kelompok biasa menurut Roger dan David (dalam Lie, 2002 : 30), unsur-unsur tersebut adalah :1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, dan 5) Evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya saling ketergantungan positif antar kelompok, maka setiap individu dalam kelompok akan merasa bahwa diantara mereka saling butuh membutuhkan antara satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

3. Pembelajaran Dengan Teknik *Beach Ball*

Beach ball artinya bola pantai. Teknik *Beach Ball* merupakan suatu teknik yang sangat efektif bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan

interaksi belajar serta mempromosikan siswa dalam berbicara (Arends, 1998 :397). Dalam penerapan teknik *Beach ball* ini yang menjadi bola yaitu pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru dan melemparkan bola yang berisi permasalahan atau pertanyaan kapada salah seorang siswa untuk memulai diskusi, dengan konsekuensi bahwa yang boleh berbicara hanyalah siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawabnya, sedangkan siswa lain berusaha menanggapi jawaban yang telah disampaikan. Selanjutnya bola yang berisi permasalahan atau pertanyaan tersebut dilempar kepada salah seorang siswa tentang materi yang dipelajari dan didiskusikan oleh anggota kelompok, juga anggoata kelompok harus siap untuk memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan tersebut. Di dalam teknik Beach Ball ada 2 hal yang harus dilakukan (Arends, 1998 : 338) :

a. *Time Tokens*

   Yaitu guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari permasalahan yang telah diberikan, yaitu sekitar 10-15 detik. Seorang siswa memonitori interaksi dan meminta siswa-siswa (pembicara) untuk berhenti jika melebihi batas waktu yang digunakan.

b. *High Talker Tap Out*

   Salah satu cara untuk melahirkan keseimbangan dalam berpartisipasi adalah menetapkan seorang siswa untuk menjaga jalannya partisipasi tiap-tiap siswa. Jika pemonitor mendapatkan siswa berbicara terlalu

sering, maka pemonitor meminta siswa tersebut untuk menahan diri dari komentar selanjutnya sampai setiap siswa mendapatkan giliran, serta pemonitor juga dapat meminta dan mendorong siswa yang tidak aktif (diam) untuk berbicara.

Proses pembelajaran *Beach ball* dilakukan dalam kelompok dimana proses pembelajaran adalah informasi secara umum, membentuk kelompok, pemberian tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok membahas pertanyaan atau permasalahan yang diberikan, kelompok lain menjawab atau memberikan tanggapan secara bergantian , penyimpulan, evaluasi (Sukarto, 2009:7).

Sejalan pendapat Yatim Riyatno (2008 : 280), langkah-langkah teknik *Beach ball* adalah sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan .
b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen. Heterogen maksudnya dilihat dari kemampuan akademik siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata pelajaran PKn. Dalam satu kelompok terdiri dari kemampuan tinggi, sedang ,rendah.
c. Guru melempar bola yang berisi permasalahan atau pertanyaan kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi, dengan konsekuensi bahwa yang berbicara hanya ditunjuk oleh guru untuk menjawabnya, sedangkan siswa lain berusaha menanggapi yang telah disampaiakan.

d. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari permasalahan yang telah diberikan yaitu sekitar 10-15 detik.
e. Evaluasi.
f. Penutup.

Model pembelajaran teknik *Beach ball* merupakan suatu teknik yang sangat efektif bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi belajar serta mempromosikan siswa dalam berbicara (Arend, 1998 :397) . Teknik *Beach ball* berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan partisipasi dan interaksi belajar, melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyanpaikan pesan tersebut kepada teman lainnya, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa akan termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, tanpa terpaksa dan atas inisiatif sendiri. Partisipasi secara aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Beach ball* ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, penjelasan materi tidak semua dari guru (teacher center), siswa juga dituntut untuk berbagi dengan temannya untuk memperoleh pengetahuan, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan yang di dapatkannya.

4. Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan dan pengambangan kurikulum sekolah (Nirwana dkk, 2004 ; 176). Dengan demikian kurikulum merupakan pergeseran penekanan dari isi (apa yang tertuang) ke kompetensi (bagaimana berfikir, bersikap, belajar dan melakukan).

Untuk menjadi kompeten dalam bidang tertentu, seseorang harus secara konsisten dan terus menerus menunjukan kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keteranpilan, sikap, dan niali-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. KBK berorientasi pada hasil dan dampak yang di harapkan munculnya pola diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan (Nirwana dkk, 2004 :177).

5. Metode Ceramah

Menurut Thahar (1981-20) metode ceramah adalah suatu cara penyampaian dan penerangan lisan oleh guru kepada siswanya. Pada dasarnya metode ceramah dapat disebut metode komunikasi, diartikan pula sebagai suatu proses untuk penyampaian informasi antar orang-orang atau organisasi melalui media lisan, tertulis dan dapat didengar maupun dilihat.

Metode ceramah boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar (Bahri. 1996 :36).

Metode ini lebih banyak keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tidak bias ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran dan pendidikan tradisional seperti dipedesaan, yang kurang fasilitas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung dan tidak langsung terhdap siswa.

Suryobroto (1997 : 50) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Dalam metode ceramah ini yang sangat penting adalah ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik sewaktu menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, keunggulan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat atau sangat ditentukan olah kepiawaian atau kecakapan guru berbicara. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a. Kelebihan metode ceramah
    1. Mudah dilaksanakan
    2. Guru mudah menguasai kelas
    3. Dapat menghemat waktu

4. Guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran
5. Dapat menstimulir anak didik mempelajari materi lebih lanjut
6. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
7. Dapat mencakup sejumlah besar materi pelajaran
8. Dapat diketahui kehebatan guru atau dapat mengangkat status guru dimata anak didik .

b. Kekurangan metode ceramah

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2. Tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar anak didik
3. Membosankan bagi anak didik bila terlalu lama
4. Sukar mendekati atau mengontrol sejauh mana pemahaman anak didik
5. Menyebabkan anak didik menjadi pasif
6. Materi yang mudah juga ikut diceramahkan
7. Kurang menggairahkan belajar siswa bila guru kurang cakap berbicara
8. Guru cendrung otoriter
9. Membuat anak didik tergantung kepada guru

6. Tinjauan Tentang hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997 :78) :

> Untuk mengetahui berhasil tidaknya pengajaran yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah guru harus melaksanakan tes tulisan,lisan atau perbuatan / tindakan. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.

Adapun tujuan penilaian menurut Sujdana dkk (:148) adalah : Untuk melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku (Nana Sudjana, 23002 :2). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dalam hal ini Winkel (1996 : 53) mengemukakan :

> Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang memberikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konsisten, dan membangun.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif saja, yang berupa tes hasil belajar. Tes yang akan diberikan kepada kelas sampel sesuai dengan materi yang dipelajari selama penelitian berlangsung.

Menurut Nana Sujdana (2000 :29) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selain itu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis juga ikut mempengaruhi. Selanjutnya, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Slameto (1988 :54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu :

a. Faktor Ekstern

   Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain :

   1) Latar belakang pendidikan orang tua

      Latar belakang pendidikan orang tua paling mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus lebih berprestasi dengan berbagai cara dalam pengembangan prestasi belajar anak.

   2) Status ekonomi sosial orang tua

Keadaan ekonomi keluarga erat huibungannya dengan belajr anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, belajar anak juga terganggu.

3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah

   Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah harus mempunyai ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kepala sekolah. Sedangkan di ramah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkreasi sesuai apa yang diinginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

4) Media yang dipakai guru

   Media digunakan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan. Di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam Pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan. Media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

5) Kompetensi guru

   Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu.

Metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

b. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain :

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik.

2) Kecerdasan atau intelegensia

Kecerdasan atau intelegensia besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian intelegensi memegang peranan dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam belajar, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, hasil belajarnya

juga akan tinggi, sementara siswa yang memiliki intelegensi rendah maka hasil yang di peroleh juga akan rendah.

3) Cara belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya.

5) Minat

Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

6) Motivasi

Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan mendasari. Mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa. Akan memiliki hasil yang baik, begitu pula sebaliknya.

B. Kerangka Konseptual

Metode dan pendekatan yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran PKn kurang dapat menimbulkan interaksi antar siswa di dalam

kelas secara maksimal. Proses pembelajaran lebih terpusat pada guru (learning centered) dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain dan untuk membelajarkan dirinya sendiri (student centered) diharapkan dalam pembelajaran lebih baik menggabungkan antara learning centered dengan student centered.

Interaksi diperlukan di dalam pembelajaran PKn. Interaksi dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar PKn karena mereka dapat saling mengajarkan dan saling bertanya dalam suasana gotong royong. Untuk itu dalam pembelajaran PKn diperlukan suatu pendekatan baru. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran teknik *Beach Ball.*

Penerapan teknik *Beach Ball* dalam pembelajaran PKn diharapkn membuat siswa merasa senang dalam mempelajari PKn karena dengan pembelajaran teknik *Beach ball* siswa aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan karakteristik pembelajaran teknik *Beach Ball* penulis berargumen bahwa penerapan teknik *Beach Ball* dapat meningkatkan interaksi diantara siswa-siswa dan hasil belajar PKn.

Secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

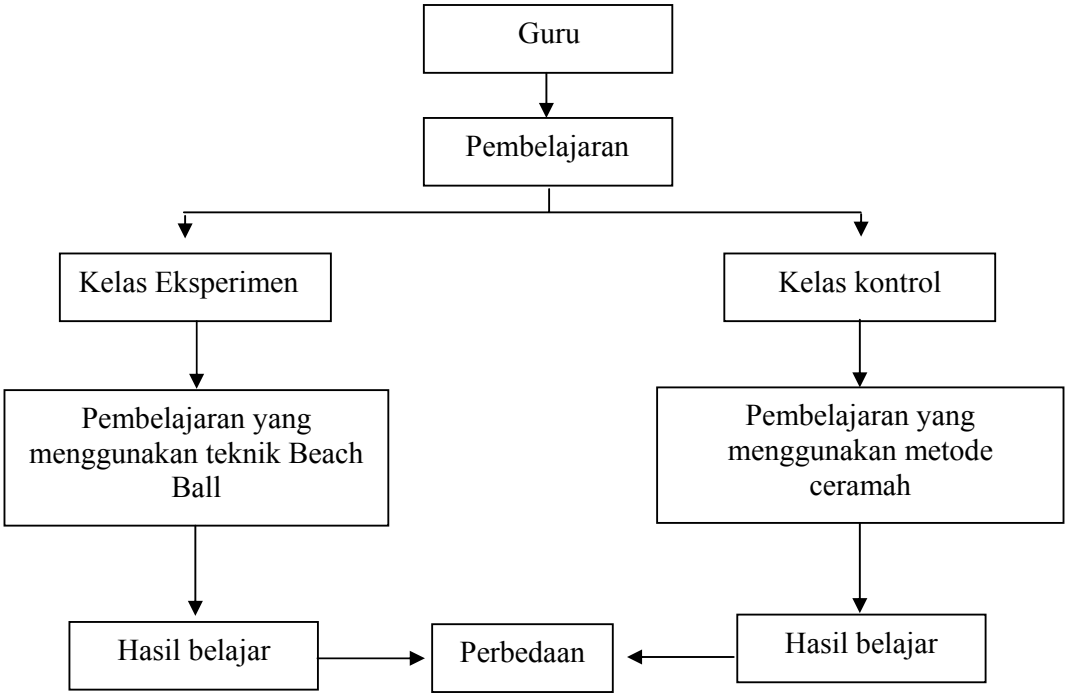

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis Ha yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKN siswa melalui penerapan teknik *Beach Ball* dengan penerapan metode ceramah di kelas VIII SMP.N 1 2x11 Enam Lingkung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Beach Ball* terdapat peningkatan hasil belajar PKN siswa dibandingkan dengan pembelajaran metoda ceramah.

Perbedaanya dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan yaitu dimulai dari tes kecil pada pertemuan I, dimana rata-rata kelas kontrol adalah 62,38, sedangkan rata-rata kelas eksperimen 72,81. pada pertemuan II rata-rata nilai kelas kontrol 68, sedangkan kelas eksperimen 76,56. pada peremuan III rata-rata kelas kontrol adalah 69,67, sedangkan kelas eksperimen adalah 76,88. Begitu juga dengan nilai postest pada kedua kelas sampel yaitu pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 67,07 dan pada kelas eksperimen adalah 72,5. Dari hasil nilai ujian kedua kelas kurang terlihat perbedaan rata- rata kedua kelas, tetapi setelah dilakukan uji t terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t didapatkan t hitung 2,34 sedangkan t tabel pada taraf nyata 0,05 dan dk 60 adalah 2,00 berarti t tabel < t hitung yang artinya terdapat perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena pada kelas eksperimen diterapkan teknik *Beach Ball,* dimana dengan teknik *Beach Ball* menjadikan siswa aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis mengemukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan guna peningkatan hasil belajar PKN, yaitu :

1. Penggunan teknik *Beach Ball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mengharapkan guru-guru dapat menerapkan teknik ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran
2. Dalam pelaksanaan terjadi kendala waktu terutama untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Untuk itu disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan waktu dan bisa mengontrol disiplin waktu pada setiap langkah langkah dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, yaitu dilihat dari waktu penelitian kelas yang diteliti tidak pada waktu yang bersamaan dimana kelas yang diteliti ada pada jam pelajaran pagi dan jam pelajaran siang. Hal ini bisa mempengaruhi situasi dan kondisi belajar siswa karena pada siang hari siswa tidak konsentrasi atau tidak fresh lagi dalam belajar. Dan juga tidak semua materi pelajaran sesuai atau cocok menggunakan teknik *beach ball* tersebut. Dilihat dari tes yang diberikan tidak mengacu kepada 3 aspek yang diinginkan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana pada butir soal dalam penelitian ini kebanyakan mencakup kepada aspek kognitif saja, oleh karena itu disarankan kepada peneli selanjutnya agar membuat soal sesuai dengan ketiga aspek yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muh (1987). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo

Arends, Richard (1998). *Learning to Teach College of education*. University Of Maryland

Donald, T. and Julian C. (1998) *Experimental and Quasi eksperimental design for research*. Chicago : Rand Monally College Publishing Company.

Djamarah (1997). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Lufri , dkk. (2006) . *Strategi Pembelajaran* . Padang : UNP

Lufri , dkk. (2005). *Metodologi Penelitian* . Padang : UNP

Memes, Wayan (2000). *Model Pembelajaran PPKN Di SMP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasioanal

Nasution, S. (1992). *Didaktik Azas –Azas Mengajar*. Bandung : Jammars

Nana ,Sujdana. (2000). *Dasar- Dasar Pembelajaran* . *Bandung* : Sinar Baru Algensida

Nana , Sujdana .(2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nirwana , dkk (2005) . *Bahan Ajar Belajar dan Mengajar* . FIP : UNP

Oemar, Hamalik. (2004) . *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung : CV Mandar Maju

Slameto . (2003). *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Suryobroto (2002) . *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana (1992). *Metode Statistik* . Bandung : Tarsito

Thaher , ishag . (1981). *Metode Ceramah Bervariasi Dalam Tanya Jawab IPS* . Padang.

Winkel , WS (1996) . *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo